

HADIS-HADIS TENTANG *SALAT ISTIKHARAH*
(Studi Ma'anil Hadis)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th.I)

Disusun Oleh:

Misbahus Surur
03531345

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 24 April 2008

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan pengarahan seperlunya pada skripsi saudara:

N a m a	:	Misbahus Surur
N I M	:	03531345
Fakultas	:	Ushuluddin
Jurusan	:	Tafsir Hadis
Judul Skripsi	:	Hadis-Hadis tentang <i>Salāt Istikhārah</i> (Studi Ma'anil Hadis)

Maka kami selaku Pembimbing I dan Pembimbing II berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teologi Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I
Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150259419

Pembimbing II
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/1015/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *Hadis-Hadis tentang Salāt Istikhārah (Studi Ma'anil Hadis)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Misbahus Surur
NIM : 03531345

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 25 Juni 2008
dengan nilai: 81 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150259419

Pengaji I

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 150259418

Pengaji II

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 2008
Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
DEKAN
Dr. Syaikhul Arsyam, M.Ag
NIP. 150232692

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

N a m a : Misbahus Surur
N I M : 03531345
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Ngumpak Dalem, Dander, Bojonegoro, JATIM
Telp./ HP : 081390737370
Judul Skripsi : Hadis-Hadis tentang *Salāt Istikhārah* (Studi Ma'anil Hadis)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



MOTTO



Kapan pun Engkau memutuskan
Untuk melakukan sesuatu, maka
mohonkanlah yang terbaik dari Allah¹
(Ali bin Abi Tālib)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Aziz Masyhuri, *Alfu Kalimah Mukhtarah li al-Sayyid Ali bi Abi Tālib* (Jombang: Syirkah, 2002), hlm. 58.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini kepada:



*"Bapak dan Ibu tersayang: "Ku takkan pernah mampu
untuk membalas ketulusan dan pengorbanan yang telah
kalian berdua berikan"*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Teman-teman seperjuangan dan almamater tercinta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s'a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h'a'	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s'ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t'a'>	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	z'a'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ءـ	hamzah	'	apostrof
يـ	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta 'addidah</i>
عـدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حـكـمـة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جـزـيـة	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرـامـةـ الـأـولـيـاءـ	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dhammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	Zakat al-fitrah
-------------	---------	-----------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاہلیۃ	ditulis ditulis	a> <i>Jahiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسی	ditulis ditulis	a> <i>Tansa></i>
3	FATHAH + YA'MATI کریم	ditulis ditulis	i> <i>Karim</i>
4	DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	u> <i>Furudf</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI بینکم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	aa>antum
اعْدَتْ	ditulis	u'iddat
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	Ia 'in syakartum

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Z̄awil al-Furuq</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمَرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْهُوَّ وَصَاحْبِهِ
جَمِيعِهِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Sħlawat* dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang membawa pancaran cahaya bagi seluruh makhluk.

Penulis sadar dengan sepenuhnya bahwa tak ada karya yang mandiri yang tidak melibatkan pihak lain, maka dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa membantu terhadap penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. HM. Amin Abdullah, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh jajaran pejabat dan staf dosen.
3. Drs. M. Yusuf, M.Si. dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.
4. Dr. Suryadi, M.Ag selaku Penasehat Akademik. Terima kasih atas semua nasehat dan bimbingannya.
5. Dr. Suryadi, M.Ag dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah dengan sabar rela meluangkan waktunya demi memberikan saran dan masukan yang tak ternilai harganya.

6. Bapak Ibu tersayang dan seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi baik moral maupun material baik dalam keadaan susah maupun senang, tidak lupa terima kasih kepada Liez Maysaroh atas semuanya serta motivasi dan bantuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana. ***"Jazakallah..."***.
7. Teman-teman Tafsir Hadis angkatan '03 .
8. Teman-teman Fish-cell club (Babe Farid, Kaped, Zen, Sulhan, Sipul, Iroh, Ulil, Saidah) serta kepada teman-teman lain.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak mungkin bisa disebut semua satu persatu.

Hanya kepada Allah penulis berharap untuk bisa membalas jasa-jasa agung dan tak bernilai ini, Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 24 April 2008
Penulis

Misabuhus Surur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Shalat sunah *istikhara* dilaksanakan untuk memohon petunjuk Allah ketika manusia bingung dalam menentukan suatu pilihan. Hadis tentang perintah dan anjuran untuk melaksanakan *istikhara* ini muncul untuk mengganti kebiasaan masyarakat Jahiliyyah yang sering meminta petunjuk pada *azlam*. Nabi menganjurkan untuk melaksanakan *shalat istikhara* dalam segala urusan, demikian juga para ulama berpendapat bahwa hendaknya mengerjakan *shalat istikhara* itu untuk semua pekerjaan walaupun pekerjaan itu kecil dan tidak seberapa berarti. Namun kebanyakan pembahasan tentang *shalat istikhara* terdapat dalam permasalahan pernikahan, terlebih pada penentuan pasangan hidup. Skripsi ini ditujukan untuk mengadakan kajian yang lebih mendalam terhadap makna yang terkandung di balik teks hadis tentang *shalat istikhara*, sehingga dapat diketahui dengan jelas apakah suatu hadis akan dimaknai dengan tekstual atau kontekstual, apakah suatu hadis termasuk kategori temporal, lokal, atau universal, serta apakah konteks tersebut berkaitan dengan pribadi pengucapan saja atau mencakup mitra bicara kondisi sosial ketika teks itu muncul. Adapun pembahasan hadis tentang salat *istikhara* ini secara rinci terumus dalam pertanyaan berikut: Bagaimana pemahaman dan pemaknaan hadis-hadis tentang *shalat istikhara*? Bagaimana relevansi hadis-hadis tentang *shalat istikhara* terhadap perkembangan zaman?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Adapun metode pengumpulan datanya adalah dengan metode dokumentasi yang berusaha mengumpulkan seluruh data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah literatur-literatur hadis primer yang termasuk dalam *al-Kutub al-Tis'ah* dan juga kitab-kitab *syarh* hadis. Sedangkan data sekunder adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan masalah *istikhara* secara umum.

Pemahaman terhadap hadis tentang *shalat istikhara* yang telah dilakukan para ulama cenderung bersifat kontekstual (tidak sesuai dengan redaksi teks hadis), sehingga sering terjadi perbedaan pemahaman yang berakibat pada munculnya beberapa bentuk metode dan cara pelaksanaan *istikhara* itu sendiri. Hadis tentang *shalat istikhara* ini mengandung ajaran untuk umat Muslim agar selalu memurnikan kembali tauhid dan menjauahkan diri dari syirik dan mistik dengan bertawakkal dan berpasrah diri hanya kepada Allah. Pelaksanaan *shalat istikhara* dalam setiap permasalahan akan berimplikasi pada pembentukan rasa percaya diri dan optimisme yang tinggi serta mengimbau kepada umat Muslim agar tidak terpukau dan tidak silau dengan kenikmatan duniawi yang hanya bersifat sementara dan semu. *Shalat istikhara* mengajarkan kepada umat Muslim untuk selalu bersikap ikhlas dan penuh rasa syukur dalam menerima semua anugerah dari Allah. Dengan melaksanakan *shalat istikhara* berarti seorang hamba telah rela dan ikhlas dengan semua keputusan yang diberikan oleh Allah melalui petunjuk-Nya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika pembahasan	12

BAB II PANDANGAN UMUM TENTANG *SALAT ISTIKHARAH*

A. Pengertian <i>Salat Istikharah</i> dan Ruang Lingkupnya	14
B. Pendapat Ulama tentang <i>Salat Istikharah</i>	18

BAB III REDAKSI DAN KRITIK HADIS

A. Redaksi Hadis	26
B. Kritik Sanad	37
C. Pemahaman Matan Hadis	46
1. Kritik Historis	47
2. Kritik Editis.....	49

a. Analisis Isi.....	49
1) Kajian Linguistik	49
2) Kajian Tematik komprehensif	53
3) Kaijian Konfirmatif Hadis dengan al-Qur'an.....	56
b. Analisis Realitas Historis	61
c. Analisis Generalisasi	64

**BAB IV RELEVANSI HADIS TENTANG *SALAT ISTIKHARAH*
TERHADAP REALITAS SOSIAL**

A. Relevansi dan Kontekstualisasi Hadis tentang <i>Shalat Istikharah</i> dalam Realitas Sosial	66
B. Analisis Relevansi Hadis tentang <i>Shalat Istikharah</i> dengan Realitas Sosial.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA 81

CURRICILUM VITAE..... 86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan ibadah yang paling utama yang ditetapkan atas setiap muslim *mukallaf*. Ibadah *shalat* disyari'atkan agar manusia senantiasa memelihara hubungan dengan Allah SWT. dalam wujud keinsyafan sedalam-dalamnya akan ke-Maha mulian Allah. Dengan melaksanakan ibadah *shalat*, seorang manusia akan memperoleh keinsyafan yang mendalam sebagai tujuan akhir kehidupan yaitu penghambaan diri kepada Allah SWT. sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.¹

Artinya:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."

Demikian halnya Ibnu 'Arabi menyatakan bahwa *shalat* sebagai induk segala ibadah '*Um al-Ibadah*. Artinya jika seseorang telah melaksanakan *shalat* dengan baik dan benar, maka segala perbuatan bernilai ibadah serta persoalan yang lain tidak akan terbengkalai.² Bahkan *shalat* pada tingkatan yang paling rendah sekalipun akan mempunyai pengaruh

¹Q.S al-Zariyat (51): 56.

²Ibnu 'Arabi, *Tafsir al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar al-Andalas, 1981), juz I, hlm. 17.

positif terhadap perilaku; yaitu dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan munkar.³

Al-Qur'an telah banyak menerangkan perintah agar manusia menegakkan *ṣalat*, yakni menjalankan dengan penuh kesungguhan dan menggambarkan bahwa kebahagiaan yang paling utama bagi kaum beriman adalah *ṣalat* yang dilakukan dengan *ḥusyū'*.

Sedangkan ibadah *ṣalat* itu sendiri dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu *ṣalat fardhu* dan *ṣalat sunnah*. Seperti diketahui bahwa *ṣalat fardhu* wajib dikerjakan lima waktu dalam dua puluh empat jam, sedangkan *ṣalat sunnah* yaitu *ṣalat* yang dikerjakan diluar *ṣalat fardhu*, adapun jenis dan waktunya bermacam-macam.

Salah satu *ṣalat sunnah* yang dianjurkan Nabi kepada para sahabat adalah *ṣalat istikharah*. Nabi menganjurkan untuk melaksanakan *ṣalat istikharah* ketika mereka mengalami berbagai permasalahan. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam hadis berikut:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْلَمُنَا الْاسْتِخَارَةُ فِي الْأُمُورِ كُلُّهَا كَمَا يُعْلَمُنَا السُّورَةُ مِنْ الْقُرْآنِ يَقُولُ إِذَا هُمْ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ فَلَيْرُكْغَ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ.⁴

³Ibid., juz II, hlm. 249.

⁴Abi>Abdullah bin Ismaīl bin Ibrāhīm bin al-Mughirah bin Bardazabah al-Bukhari al-Ju'fi, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz II, *Kitab al-Kusuf*, bab ma> ja> fi>al-Tatḥwu> (Beirut: Dar al-Fikr, 1404 H/1981 M), hlm. 51. lihat juga Abi>Isa>Muhammad bin 'Isa>bin Sunan at-Tirmizi, *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ* *Sunan al-Tirmizi*,>bab al-Witri, ma> ja> fi>ṣalat al-Istikharah Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, 1398 H/1978 M), hlm. 143, Al-Hafidz Jalaluddin al-Suyuti, *Sunan al-Nasa'i*,*Kitab al-Nikah*, *Kaifa al-Istikharah* Juz VI (Beirut: Dar al-Fikr, 1348 H/1930 M), hlm. 80, Abi>Dawud Sulaiman bin 'Isa>bin al-Sajastani al-Azdi, *Sunan Abi>Dawud*, *Kitab al-Ṣalat*, bab fi>al-Istikharah Juz. I (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), hlm. 181.

Artinya:

"Rasulullah mengajari kami *istikhara* di dalam segala urusan kami sebagaimana mengajari kami surat di dalam al-Qur'an, yaitu beliau bersabda: "Bila salah seorang diantara kalian mempunyai urusan maka lakukanlah *shlat* dua raka'at selain *shlat fardhi*."

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa *shlat* sunah *istikhara* adalah *shlat* sunnah dua rakaat yang dilaksanakan untuk memohon petunjuk Allah ketika manusia bingung dalam menentukan suatu pilihan.⁵

Dengan ibadah *shlat* seorang hamba bisa berhadapan langsung dan berkomunikasi dengan Allah.

Namun hadis *shlat istikhara* ini bertentangan dengan adat Jahiliyyah dalam tradisi pengambilan keputusan suatu perkara, yaitu dengan meminta keputusan di depan *azlam*,⁶ agar ditetapkan mana yang terbaik. Adapaun masyarakat Jahiliyyah meminta petunjuk *azlam* ketika dihadapkan dengan berbagai permasalahan, seperti bepergian, berdagang, berperang, dan juga dalam urusan pernikahan. Selain ritual *azlam* masyarakat Jahiliyyah juga mempunyai kebiasaan untuk meminta nasehat kepada peramal dan penjaga berhala apabila mereka akan melaksanakan pernikahan.⁷

⁵Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syarf al-Nawawi, *Shihh Muslim bi Syarh al-Nawawi* (Beirut: Dar al-Fikr, 1982), hlm. 226.

⁶*Azlam* adalah sebutan untuk sebuah anak panah yang biasa digunakan oleh masyarakat Jahiliyyah untuk meminta pilihan dalam urusan-urusan mereka. Alat ini digunakan dalam banyak hal, antara lain dalam perjudian. *azlam* juga digunakan untuk menentukan nasib seseorang, atau keberhasilan dan kegagalan atas apa yang mereka usahakan. Lihat Q.S al-Maidah (5): 90. M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol., 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 18.

⁷Ibid.

Ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jahiliyyah ini tidak disenangi oleh Rasul, karena tidak sepantasnya seorang manusia yang dianugerahi akal pikiran meminta petunjuk kepada benda mati, akan tetapi Nabi mengajarkan kepada manusia untuk memohon petunjuk hanya kepada Allah dengan melaksanakan *ṣ̲alat istikharah*.

Akan tetapi, fenomena yang banyak berkembang pada saat ini adalah maraknya kepercayaan seseorang terhadap suatu hal yang tidak didasarkan pada al-Qur'an dan hadis seperti kepercayaan pada ramalan bintang, kepercayaan pada kekutan supranatural seseorang untuk menentukan nasib. Kebiasaan yang berkembang di masyarakat ini bertentangan dengan ajaran Nabi tentang pelaksanaan *ṣ̲alat istikharah*.

Nabi menganjurkan untuk melaksanakan *ṣ̲alat istikharah* dalam segala urusan. Demikian juga para ulama berpendapat bahwa hendaknya mengerjakan *ṣ̲alat istikharah* itu untuk semua pekerjaan walaupun pekerjaan itu kecil dan tidak seberapa berarti.⁸ Namun kebanyakan pembahasan tentang *ṣ̲alat istikharah* terdapat dalam permasalahan pernikahan, terlebih pada penentuan pasangan hidup.⁹

Dari sini maka perlu diadakan kajian yang lebih mendalam terhadap makna yang terkandung di balik teks hadis tentang *ṣ̲alat istikharah*. Dalam pemaknaan suatu hadis diperlukan kejelasan apakah suatu hadis akan dimaknai dengan tekstual atau kontekstual. Pemahaman

⁸Hasbi ash-Shiddiqy, *Koleksi Hadis-Hadis Hukum* (Bandung: PT al-Ma'arif, 1976), hlm. 143.

⁹Abu Hafs bin Kamal bin Abdur Razaq, *Panduan Lengkap Nikah*, terj. Ahmad Syaikhu (Surabaya: Pustaka Ibnu Katsir, 2007), hlm. 119.

akan kandungan hadis sangat erat dengan ruang dan waktu apakah suatu hadis termasuk kategori temporal, lokal, atau universal. Serta apakah konteks tersebut berkaitan dengan pribadi pengucapan saja atau mencakup mitra bicara kondisi sosial ketika teks itu muncul.

Sedangkan dalam upaya mencapai pemahaman yang sesuai dengan ilmu hadis, hal yang perlu diperhatikan adalah setting-historis yang melatarbelakangi hadis itu muncul serta peran dan fungsi Nabi ketika mengeluarkan hadis. Dari sini dapat diketahui, apakah hadis itu perlu dipahami secara tekstual atau kontekstual; kalaupun seandainya hadis itu cukup dengan makna tekstual, apakah makna itu masih relevan dengan kondisi sekarang atau sebaliknya; apakah pesan moralnya hanya ditujukan pada satu orang atau bersifat universal.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk lebih jauh mengkaji mengenai kandungan makna yang tersembunyi di balik teks-teks hadis tentang *ṣalat istikhārah*. Adapun pembahasan tentang *ṣalat istikhārah* ini dititik beratkan pada makna kandungan hadis tersebut serta relevansinya.

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam skripsi ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan hadis-hadis tentang *ṣalat istikhārah*?
2. Bagaimana relevansi hadis-hadis tentang *ṣalat istikhārah* dalam konteks kekinian?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengajukan beberapa rumusan masalah diatas, penelitian ini ditujukan untuk :

1. Memperoleh pemaknaan hadis-hadis tentang *shlat istikharah* yang sesuai dengan ilmu *ma'anil hadis*.
2. Mengetahui relevansi dan kontekstualisasi hadis-hadis *shlat istikharah* sehingga penulis dapat mendeskripsikan pemaknaan hadis-hadis *shlat istikharah* yang sesuai dengan ilmu hadis.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan untuk :

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pemikiran wacana keagamaan dan menambah khazanah literatur studi hadis di Indonesia.
2. Secara sosial, penelitian ini diharapkan berguna bagi pelaksanaan *shlat istikharah* umat Islam sehingga dapat melaksanakan ibadah *shlat istikharah* dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan syari'at.

D. Telaah pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana objek penelitian dan kajian terhadap *shlat istikharah* dan hadis-hadis yang membahasnya, peneliti telah melakukukan pra-penelitian (telaah) terhadap sejumlah literature, untuk memastikan apakah ada penelitian dengan tema kajian yang sama,

yakni hadis-hadis tentang *sh^{la}t istikharah* atau belum, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan (repetisi) yang sama dengan penelitian sebelumnya.

Adapun buku yang membahas tentang *sh^{la}t istikharah* diantaranya; *Koreksi Dzikir dan Doa Sehari-hari* yang membahas tentang Doa dan Tata Cara *Sh^{la}t Istikharah* karya Syaikh Bakar bin Abdullah Abu Zaid.¹⁰

Panduan Lengkap Nikah yang membahas *sh^{la}t istikharah* dalam Penentuan Pasangan Hidup karya Abu Hafs bin Kamal bin Abdur Razaq,¹¹ dalam buku ini dijelaskan bahwa ada beberapa hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan *sh^{la}t istikharah*, diantaranya: 1. *istikharah* dilakukan setelah menunaikan *sh^{la}t* dua rakaat selain *sh^{la}t fard^{hi}*. 2. doa *istikharah* dilakukan setelah *sh^{la}t*, bukan di dalam salat. 3. boleh mengulang-ulang *istikharah*. 4. *sh^{la}t istikharah* hukumnya dianjurkan bukan wajib.

Shalat Sunnah Bersama Nabi yang membahas pentingnya *sh^{la}t istikharah* karya Abdul Wahid Hasan,¹² dalam buku ini dijelaskan tentang doa dan tata cara *sh^{la}t istikharah* secara umum.

¹⁰Syaikh Bakar bin Abdullah Abu Zaid, *Koreksi Dzikir dan Doa Sehari-hari; Membahas Tuntas Seputar Kesalahan, Bid'ah dan Syirik dalam Dzikir dan Doa* (Jakarta: Darul Haq, 2005), hlm. 486-488.

¹¹Abu Hafs bin Kamal bin Abdur Razaq, *Panduan Lengkap Nikah*, terj. Ahmad Syaikhu (Surabaya: Pustaka Ibnu Katsir, 2007), hlm. 119.

¹²Abdul Wahid Hasan, *Shalat Bersama Nabi* (Yogyakarta: Q-Media, 2007), hlm. 133.

Koleksi Hadis-Hadis Hukum karya Hasbi ash-Shiddiqy yang menyebutkan bahwa *shlat istikharah* adalah *shlat* yang dilakukan untuk meminta kebaikan kepada Allah dalam segala urusan, dalam buku ini juga dijelaskan bahwa hukum *shlat istikharah* sunnah.¹³

Beberapa karya lain yang memaparkan hadis dan doa *shlat istikharah* diantaranya: *Dzikir dan Do'a Mustajab menurut al-Qur'an dan Hadis* karya Ahmad Sunarto.¹⁴ *Dzikir dan Do'a Qauli dan Fi'li* karya Shaleh bin Ghanim al-Sadlan,¹⁵ *Do'a-do'a Mustajab dalam al-Qur'an dan Hadis* karya Muhammad Naufal,¹⁶

Pedoman Sholat karya Hasbi ash-Shidiqiy¹⁷ memuat hadis dan pengertian *shlat istikharah* secara lengkap.

Kemudian karya-karya tentang tata cara *shlat istikharah* diantaranya; tentang *shlat istikharah: Kapan Shalat istikharah dan Apakah Jawabannya Selalu Lewat Mimpi* karya Ahmad Sarwat Lc,¹⁸ berisi tanya jawab seputar hal-hal yang berhubungan dengan *shlat istikharah* yang berdasarkan hadis Nabi.

¹³Hasbi ash-Shidiqiy, *Koleksi Hadis-Hadis Hukum* (Bandung: PT Alma'arif, 1976), hlm. 142.

¹⁴Ahmad Sunarto, *Dzikir dan Do'a Mustajab menurut al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 66.

¹⁵Shaleh bin Ghanim al-Sadlan, *Dzikir dan Do'a Qauli dan Fi'li* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 59.

¹⁶Muhammad Naufal, *Do'a-do'a Mustajab dalam al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 55.

¹⁷Hasbi ash- Shidiqiy, *Pedoman Sholat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 386.

¹⁸Diakses dari Ahmad Sarwat http://id.wikipedia.org/wiki/Shalat_Istikharah

Dengan Shalat Istikharah Memohon Petunjuk Masa Depan karya Nursyifa,¹⁹ menyebutkan tentang tata cara *shalat istikharah* mulai dari niat hingga salam. *Kumpulan Shalat-shalat Sunnah* karya Moh. Rifa'I.²⁰ menuliskan hal-hal yang terkait dengan tata cara dan waktu *shalat istikharah*.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) dan bukan penelitian lapangan (*field research*), yaitu bentuk penelitian yang dilakukan dengan penelusuran buku-buku (pustaka) yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Ada dua sumber penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian adalah kitab-kitab hadis yang terhimpun dalam *al-Kutub al-Sittah* dan beberapa CD

Rom yang terkait, sebab beberapa kitab tersebut merupakan kitab-kitab yang dianggap paling otentik di kalangan ulama

¹⁹Diakses melalui Nursyifa, http://nursyifa.hypermart.net/khazanah_islamiah/shaolat_istighroh.html.

²⁰Diakses melalui Moh Rifa'I., http://id.wikipedia.org/wiki/Shalat_Istikharah.

sunni. Kitab hadis yang enam tersebut adalah *Sahih al-Muslim*, *Sahih al-Bukhari*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan Ibnu Majah*, *Sunan al-Tirmidzi*, *Sunan al-Nasa'i*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang mendukung permasalahan yang dibahas, baik berupa buku, artikel maupun lainnya yang dapat dijadikan sebagai data, untuk memperkuat argumentasi.

b. Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data yang diambil dari sumber data primer, penyusun menggunakan metode *Takhrij bi al-Maudu'* yang terkumpul di dalam kitab *al-Kutub al-Sittah*. Kitab yang digunakan dalam men-takhrij' ialah *Miftah Kunuz al-Sunnah* karya A.J.Wensinck, serta menggunakan bantuan CD sebagai rujukan.

Takhrij yang diakukan oleh penyusun adalah *Takhrij bi al-Maudu'* atau *takhrij* secara tematis, yaitu penelusuran hadis-hadis dalam kitab hadis berdasarkan topik masalah yang diteliti.

Pada tahap ini yaitu mengolah data berupa hadis-hadis yang terkumpul, menguraikannya secara objektif kemudian dianalisa secara konseptual dengan metode *Ma'ani al-Hadis* dengan Langkah-langkah sebagai berikut:²¹

²¹Langkah-langkah ini merupakan metodologi sistematis hermeneutika tawaran Mushadi HAM, *Evolusi Konsep-Konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 15.

Pertama, Kritik Historis, yaitu menentukan validitas dan otentitas hadis dengan menggunakan kaedah kesahihan yang telah ditetatapkan oleh para ulama kritisus hadis.

Kedua, Kritik Eidetis, yaitu menjelaskan makna hadis setelah menentukan otentitas hadis langkah ini memuat tiga langkah utama yaitu sebagai berikut:

- a) Analisis Isi, yakni pemahaman terhadap muatan makna hadis melalui beberapa kajian, yaitu kajian linguistik²², kajian tematis komprehensif²³, dan kajian konfirmatif, yakni dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk al-Qur'an.
- b) Analisis realitas historis dalam tahapan ini, makna atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi atau problem historis dimana pernyataan sebuah hadis muncul, baik situasi makro maupun mikro.
- c) Analisis Generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis yang inti dan esensi makna dari sebuah hadis.

Ketiga, Kritik praktis, yaitu perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi ke dalam realitas kehidupan kekinian, sehingga memiliki makna praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan saat ini.

²²Disini menggunakan prosedur-prosedur gramatikal bahasa Arab mutlak yang diperlukan, karena setiap teks hadis harus ditafsirkan dalam bahasa aslinya yakni bahasa Arab.

²³Yakni mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dengan tema hadis yang bersangkutan, dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Terkait dengan teknik penulisan, skripsi ini sepenuhnya merujuk kepada buku “*Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah*”, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini lebih komprehensif dan sistematis, maka digunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan, yaitu argumentasi di sekitar pentingnya penulisan ini beserta perangkat pendukungnya. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, dalam pembahasan ini penulis memaparkan tentang tinjauan umum yang memuat pengertian *shlat istikharah*, pandangan ulama' tentang *shlat istikharah*, dasar hukum dan tata cara *shlat istikharah*.

Bab III, memaparkan redaksional hadis yang bervariatif yang berkaitan dengan tema *shlat istikharah* dengan menampilkan sumber aslinya, sekaligus memberikan informasi tentang kevaliditasan hadis. Dalam bab ini pemaparan dan penjelasannya menggunakan analisis ma'anil hadis yang meliputi analisis isi berupa kajian linguistik, tematis-komprehensif dan konfirmatif, analisis realitas historis dan analisis generalisasi.

²⁴ Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin 2002).

Bab IV, menyajikan relevansi dan kontekstualisasi hadis-hadis tentang *shlat istikharah* dengan fenomena yang ada sekarang.

Bab V, memuat penutup yang berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan jawaban secara singkat dari rumusan masalah dalam penelitian ini serta saran-saran positif yang berkaitan dengan penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan penjelasan mengenai hadis-hadis tentang *shlat istikharah* sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap hadis tentang *shlat istikharah* yang telah dilakukan para ulama cenderung bersifat kontekstual (tidak sesuai dengan redaksi teks hadis), sehingga sering terjadi perbedaan pemahaman yang berakibat pada munculnya beberapa bentuk metode dan cara pelaksanaan *istikharah* itu sendiri. Kata (فَلِرَكْعَيْ رَكْعَتَيْنِ) yang semula dimaknai sebagai perintah untuk mendirikan *shlat* sunnah dua rakaat telah mengalami pergeseran dan perluasan makna. Ada sebagian ulama yang memahami bahwa *istikharah* sama artinya dengan doa sehingga bagi orang yang hendak meminta petunjuk kepada Allah untuk diberikan pilihan yang terbaik tidak perlu melaksanakan *shlat* dua rakaat akan tetapi cukup dengan membaca doa *istikharah* saja. Sebagian ulama menerangkan dan mengajarkan beberapa bentuk pelaksanaan *istikharah* yang berbeda dengan apa yang sudah diajarkan oleh Rasulullah dalam hadis. Kemudian hal lain yang berhubungan dengan pergeseran makna yang terjadi pada hadis tentang *shlat istikharah* adalah masalah latar belakang pelaksanaan ibadah

tersebut. Dalam redaksi hadis disebutkan bahwa (فِي الْأَمْوَالِ كُلُّهَا) yang berarti untuk segala urusan. Baik dalam urusan besar ataupun kecil, tanpa ada pengecualian sedikitpun. Namun pada perkembangannya, pelaksanaan *ṣalat istikharah* selalu identik dengan masalah pemilihan jodoh. Sedangkan masalah lain yang dianggap perlu untuk melakukan *istikharah* adalah pada masalah yang berkaitan dengan bepergian atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan. Kendati demikian, kesakralan dan keitimewaan *ṣalat istikharah* tetap terjaga walaupun telah terjadi berbagai macam perbedaan pendapat dan pemahaman dan penafsiran terhadap hadis tersebut.

2. Hadis tentang *ṣalat istikharah* ini mengandung ajaran untuk umat Muslim agar selalu memurnikan kembali tauhid dan menjauhkan diri dari syirik dan mistik dengan bertawakkal dan berpasrah diri hanya kepada Allah. Pelaksanaan *ṣalat istikharah* dalam setiap permasalahan akan berimplikasi pada pembentukan rasa percaya diri dan optimisme yang tinggi serta mengimbau kepada umat Muslim agar tidak terpukau dan tidak silau dengan kenikmatan duniawi yang hanya bersifat sementara dan semu. *Ṣalat istikharah* mengajarkan kepada umat Muslim untuk selalu bersikap ikhlas dan penuh rasa syukur dalam menerima semua anugerah dari Allah. Dengan melaksanakan *ṣalat istikharah* berarti seorang hamba telah rela dan pasrah dengan semua keputusan yang diberikan oleh Allah

melalui petunjuk-Nya. Dengan demikian hadis yang mengajarkan pelaksanaan *shlat istikhara* ini sangat relevan untuk dipraktekkan di masa sekarang, dimana akidah dan tauhid sudah menjadi hal yang tidak utama lagi bagi sebagian umat Muslim di Indonesia khususnya. Pada era sekarang ini, umat Muslim dan juga umat manusia pada umumnya cenderung mengutamakan hal-hal yang bersifat duniawi dan materi sehingga banyak orang yang rela menghalalkan segala cara demi mendapat kebahagiaan duniawi. Pelaksanaan *shlat istikhara* yang mencakup semua bidang akan membawa diharapkan dapat membawa kembali umat Muslim ke jalan yang benar dan sesuai dengan syari'at Islam.

B. Saran

Mengingat kompleksitas kehidupan yang dihadapi umat Islam dewasa ini, mengkaji kembali hadis-hadis Nabi saw. sangat diperlukan, hal ini bertujuan agar dalam berargumentasi tidak sebarangan mengeluarkan hadis tanpa mengetahui terlebih dahulu validitas serta otentisitas hadis tersebut.

Dalam melaksanakan ibadah, hendaklah bersumberkan dalil-dalil yang pasti dan benar sumbernya, yaitu al-Qur'an dan hadis Nabi yang *shahih*, karena perbuatan apapun yang tidak bersumberkan kepada dalil-dalil, dapat menimbulkan keragu-raguan, malah perbuatan tersebut dapat terjerumus dalam kesesatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alusi, Abi al-Fadl Syihah al-Din al-Sayid Mahmud Al-. *Ruh al-Maqani Dar al-Hayat al-Turas al-'Arabi*, t.th.

'Arabi, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Andalas 1981.

'Asqalani, Ibn Hajar al-. *Fath al-Bari*. Beirut: Dar al-'Ilmiah, 2003.

Ayas, Muhammad Abu. *Keajaiban Salat Istikharah; Menentukan Pilihan sesuai Petunjuk Tuhan*. Jakarta: QultumMedia, 2008.

Azdi, Abi-Dawud Sulaiman bin 'Isa bin al-Sajastani al-. *Sunan Abi-Dawud*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Bazz, Syaikh al-'Allamah Abdul 'Aziz bin. *Majmu' al-Fatawa Ibnu Bazz*. Kairo: Dar Ibni Hazm, 1980.

Bukhari, Abi Abdullah bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardazabah al-Ju'fi al-. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr, 1404 H/1981 M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
CD. *al-Maktabah al-Syamilah*.
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CD. *Ariss Islamic Program Men Bibliographical Library*. Adinis St. Hamra-Beirut Libanon.

CD. *Holy Qur'an*.

CD. *Kutub al-Tis'ah al-Hadis al-Syarif*

Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin 2002.

Hābal, Ahnād bin. *Musnad Ahnād bin Hābal*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Haideri, Muhammad Baqir. *Istikharah; Cara-cara Praktis Meminta Petunjuk dan Jalan Keluar dari Allah SWT*. Jakarta: Zahra, 2007.

HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah Implikasi pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.

Hasan, Abdul Wahid. *Salat Sunnah bersama Nabi; Meneladani Salat Sunnah Nabi saw., Menggapai Keberakahan Hidup di Dunia dan Akherat*. Yogyakarta: Q-Media, 2007.

Ibn, al-Qayyim. *Zadul Ma'ad*. tkp: t.tp, t.th.

Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Ju'fi, Abi> Abdullah bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardazabah al-Bukhari al-. *Sahih Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr, 1404 H/1981 M.

Kamal, Mustafa al-. *al-Mausu'ah al-Kuwaitiya*. Beirut: Dar al-Kutub, t.th.

Khatib, Muhammad 'Ajaj al-. *Ushul al-Hadis*. Terj., M. Qadirun Nur. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2003.

Maliki, Sayyid 'Alawi al-. *Abwab al-Faraj*. tkp: t.tp, t.th.

Manzur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Mazi, Jamaluddin al-Hajj Yusuf al-. *Tahzib al-Kama' fi Asma' al-Rijal*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.

Naisaburi, Al-Hakim al-. *Al-Madkhali*. Kairo: Dar Ibn Hazm, t.th.

Naisabury, Al-Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.

Nasa'i, al-. *Sunan al-Nasa'i bi Syarh wa Hasyiyah al-Sanadi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1348 H/1930 M.

Naufal, Muhammad. *Do'a-do'a Mustajab dalam al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.

Nawawi, Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Syaraf al-. *al-Azkar al-Nawawi*. Beirut: Dar al-Kutub, 1980.

_____, Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf al-. *Shahih Muslim bi Syarh al-Nawawi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1982.

Nursyifa, [http://nursyifa
shaolat_istgharoh.html](http://nursyifa shaolat_istgharoh.html) hypermart.net/khazanah_islamiah/

Qardhawi, Yusuf. Bagaimana memahami Hadis Nabi Saw. Bandung: Karisma, 1993.

Qurtubi, Abu Abdillah Muhammad Ibn Ahmad al-Ansari al-. *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Katib, 1387 M/ 1967 M.

Razaq, Abu Hafs bin Kamal bin 'Abdir. *Panduan Lengkap Nikah*. Terj., Ahmad Saikhu. Surabaya: Pustaka Ibnu Katsir, 2007.

Rifa'i, Moh. http://id.wikipedia.org/wiki/Shalat_Istikhara.

Rizq, Samir Qarni Muhammad. *Keajaiban Salat Istikhara*. Yogyakarta: Oase, 2007.

Rusyana, Ayi Yunus. *Dahsyatnya Istikhara; Rahasia Memilih Cepat dan Tepat*. Bandung: Dar Mizan, 2007.

Sabiq, Sayid. *Fikih Sunah jilid 5.* Terj. Mahyuddin Syaf. Bandung: Al Ma'arif, 1997.

Sadlan, Shaleh bin Ghani al-. *Dzikir dan Do'a Qauli dan Fi'li.* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.

Sarwat, Ahmad. *Tentang shalat istikhara: kapan shalat istikhara dan apakah jawabannya selalu lewat mimpi.* http://id.wikipedia.org/wiki/Shalat_Istikharah.

Shiddiqy, Hasbi ash-. *Koleksi Hadis-Hadis Hukum.* Bandung: PT al-Ma'arif, 1976.

_____. *Pedoman Sholat* Semarang. Pustaka Rizki Putra, 2002.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sudrajat, M. Suban dan. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Sunarto, Ahmad. *Dzikir dan Do'a Mustajab menurut al-Qur'an dan Hadis.* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.

Suyuti, Al-Hafidz Jalaluddin al-. *Sunan al-Nasa'i* Beirut: Dar al-Fikr, 1348 H/1930 M.

Tibrani, Abi al-Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayub al-Khumai al-. *Al-Mu'jam al-Sagiri li al-Tibrani.* Dar al-Fikr, t.th.

Taimiyah, Syaikh al-Islam Ibnu. *Majmu' Fataawa Syaikh al-Islam.* Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Tan, Mely G. "Masalah Perencanaan Penelitian", dalam *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Editor: Koentjaraningrat Jakarta: Gramedia, cet. 14, 1997.

Thahan, Mahmud. *Uṣḥl al-Takhrij wa Dirasat al-Asanid*. terj. Ridwan Nasir. Surabaya: Bina Ilmu, 1995.

Tirmizi> Abi>Isa>Muhammad bin 'Isa>bin Sunan al-. *al-Jāmi' as-Sāḥħah*
Sunan al-Tirmizi. Beirut: Dar al-Fikr, 1398 H/1978 M.

Wensinck, A.J. *Miftah Kunuz al-Sunnah*. Lajnah Tarjamah Da'irah al-Islamiyah, 1993.

Zaid, Syaikh Bakar bin Abdullah Abu. *Koreksi Dzikir dan Doa Sehari-hari; Membahas Tuntas Seputar Kesalahan, Bid'ah dan Syirik dalam Dzikir dan Doa*. Jakarta: Darul Haq, 2005.

